

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kurikulum Merdeka

Salsa Widiya Ningsih¹, Puad Fatoni², Ihsan Ferdinand³, Fadia M⁴, Jaja⁵
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati
Email: ¹salsawidiyaningsih18@gmail.com, ²fatonipuad@gmail.com,
³ihsanferdinand.06@gmail.com, ⁴fadyakyut@gmail.com, ⁵jajawilsa@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah kunci utama dalam kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih menghadapi tantangan, seperti disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta minimnya partisipasi masyarakat. Sebagai respons, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2018 untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja dan relevansi pendidikan. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif naratif dengan pendekatan studi literatur. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi kurikulum ini bertujuan menciptakan generasi yang kompetitif dan berkualitas. Peran guru, kepala sekolah, dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan di Indonesia dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum Merdeka, kualitas pembelajaran, profil pelajar Pancasila.

Abstract

Education is the main key in the progress of a nation. In Indonesia, the quality of education still faces challenges, such as disparities between urban and rural areas and minimal community participation. In response, the government introduced the Independent Curriculum in 2018 to address workforce needs and the relevance of education. This curriculum gives teachers and students the freedom to choose and develop learning materials that suit local needs. The research method used in this article is descriptive narrative with a literature study approach. The findings show that the Merdeka Curriculum improves the quality of learning through a project-based approach and strengthening the Pancasila student profile. The implementation of this curriculum aims to create a competitive and high-quality generation. The role of teachers, school principals and community participation is very important in supporting improving the quality of education. The Merdeka Curriculum is expected to be able to answer educational challenges in Indonesia and create a more creative and innovative learning environment.

Keywords: Education, Independent Curriculum, quality of learning, Pancasila student profile.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa. Di dalam konteks Indonesia, tantangan-tantangan pendidikan masih merupakan hal yang signifikan. Beberapa dari tantangan-tantangan tersebut meliputi rendahnya kualitas pendidikan, kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, dan sejumlah permasalahan lainnya yang perlu diatasi. Pendidikan memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Di Indonesia, masih ada sejumlah tantangan dalam sistem pendidikan, termasuk rendahnya standar pendidikan, disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, minimnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan, dan tantangan lainnya. Salah satu elemen kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memberikan kerangka acuan untuk materi yang harus diajarkan dan dipelajari oleh siswa di sekolah. Namun, kurikulum yang terlalu kaku dan hanya berfokus pada aspek akademis dapat menghambat kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2022).

Pada tahun 2018, pemerintah Indonesia memperkenalkan gagasan Kurikulum Mandiri atau Merdeka sebagai respons terhadap tantangan dalam relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja. Konsep ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, pemerintah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai lembaga pemerintah yang menentukan arah pendidikan dan kurikulum sudah sangat dinantikan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum adalah dasar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Angga, 2022). Keterlibatan yang kritis dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap sekolah (Lowe & Yunkaputra, 2013). Kurikulum yang digunakan Indonesia sebelum pandemi covid 19 menggunakan kurikulum 2013 (Maulida, 2022). Pelaksanaan pembelajar di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan kurikulum 2013 dirasa oleh Kemendikbudristek sangat kompleks untuk dilaksanakan (Iskandar et al, 2022). Tindakan yang diambil oleh Kemendikbudristek adalah melakukan perubahan pada kurikulum, dengan harapan dapat menghasilkan inovasi dalam proses pembelajaran (Fitriyah & Wardani, 2022). Gagasan Kurikulum Merdeka menjadi poin penting dalam transformasi sektor pendidikan Indonesia, dengan tujuan menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas (Angga et al, 2022). Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk karakter anak atau siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Pancasila atau yang biasa di sebut dengan P5, serta mempersiapkan mereka dengan dasar yang kuat untuk menghadapi kehidupan (Safitri et al, 2022). Kurikulum Merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah et al, 2022). Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek, termasuk kewajiban beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengamalkan moralitas yang tinggi, keberanian dalam berpikir, kemandirian, adaptasi terhadap keragaman global, semangat kerjasama, kekreatifan, dan kemampuan berpikir kritis (Lestaringrum, 2022).

Ide pembahasan baru dalam manajemen pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kualitas pembelajaran, yang merupakan bagian penting dari paradigma baru tersebut. Paradigma ini menekankan pentingnya keberhubungan dengan kebutuhan masyarakat serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung agar pembelajaran dapat berjalan efisien dan produktif. Fokus pada hal ini sangatlah penting dalam perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ke depannya (Cholifah, 2018). Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif, tidak hanya menjadi

sumber utama dalam proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswa harus diperlakukan tidak hanya sebagai objek belajar, tetapi juga sebagai subjek belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran, dan demokratis, dimana setiap pendapat dihargai. Dengan demikian, esensi pembelajaran dapat benar-benar dihayati oleh siswa (Barlian et al, 2022).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan akan terus menjadi topik diskusi dalam manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu upaya yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar cita-cita tercapainya pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat terwujud. Keberhasilan pendidikan yang berkualitas menjadi harapan dan kebutuhan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Setiap individu pastinya akan lebih memilih untuk belajar di institusi yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, sekolah atau institusi pendidikan harus mampu menyediakan pelayanan dan mutu yang baik agar tetap diminati dan dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. (Fadli, 2017)

Salah satu prinsip yang dinyatakan dalam prambanan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) adalah kewajiban Pemerintah Negara Indonesia untuk meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat. Langkah untuk meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat ini melibatkan peningkatan mutu pendidikan dan penyediaannya secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Fadli, 2017)

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diuraikan beberapa peran yang dapat diemban oleh masyarakat dalam mengelola pendidikan. Pasal 54 ayat 1 menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan mencakup kontribusi individu, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan lembaga kemasyarakatan dalam mengelola dan mengawasi mutu layanan pendidikan. Pasal 2 menegaskan bahwa masyarakat dapat berperan sebagai penyedia, pelaksana, dan penerima manfaat pendidikan. Hak dan kewajiban masyarakat terhadap pendidikan diatur dalam pasal 8 dan 9, yang menegaskan hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Masyarakat juga diwajibkan untuk menyediakan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan Pendidikan. (Fadli, 2017)

Secara umum dapat dilihat dengan kerjasamanya Masyarakat dan dukungan pemerintah dengan sekolah memberikan suatu Upaya dan usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Besaran peran tersebut tidak lain tentu untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan. Hal ini pula tentu pihak sekolah harus berupaya menjaga keharmonisan dengan peran-peran lain terutama Masyarakat guna membantu usaha-usaha yang dapat menunjang mutu Pendidikan.

Artikel ini ditulis menggunakan metode deskriptif naratif yang menggunakan pendekatan study literatur dengan metode pengumpulan data melalui penulisan Pustaka. Dengan bertujuan menjelaskan mengenai peningkatan kualitas pembelajaran melalui kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan metode kualitatif, Metode yang di pergunakan adalah tinjauan kepustakaan (library research), pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber informasi dan merangkum hasil dariberbagai referensi seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif digunakandengan desain penelitian yang tidak bergantung pada prosedur statistik atau penghi-tungan data, tetapi bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif dan kontekstual. Data dikumpulkan dari latar/setting alamiah dan peneliti berperansebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Terdapat empat langkah dalammelakukan tinjauan pustaka dalam penelitian, yaitu persiapan peralatan yang dibu-

tuhkan, penyusunan daftar pustaka, pengaturan waktu, serta membaca dan mencatat informasi yang relevan untuk penelitian (Adlini, et. al, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan serangkaian alat dan media yang dipersiapkan oleh pemerintah untuk memandu proses pembelajaran yang sesuai dengan tanggung jawab pendidik dan lembaga pendidikan. Artinya, kurikulum tidak hanya mencakup rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga mengatasi tantangan dan permasalahan yang mungkin timbul di sekolah. Di dalam kurikulum, terdapat konsep kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler (Deni, 2022). Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "kurios" yang berarti tuan, serta "hodos" yang berarti jalan atau jalur. Dari sini, dapat dipahami bahwa kurikulum merujuk pada jalur atau jalan yang harus diikuti dalam pendidikan, yang meliputi semua materi pembelajaran dan kegiatan yang diperlukan oleh siswa dan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan (Bustam, 2024). Tujuan pendidikan ialah menjadikan peserta didik untuk dapat berprestasi unggul, berakhlak mulia, berfikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab (Elisa, 2013). Tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang unggul, berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka Belajar yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki dan memulihkan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menekankan proses pembelajaran yang bebas dari tekanan baik bagi guru maupun siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru memiliki kebebasan dalam memilih media dan alat pembelajaran, namun harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan pembelajaran yang beragam, yang lebih menekankan pada penguatan kegiatan siswa di dalam kurikulum, dengan lebih banyak waktu yang dialokasikan untuk memungkinkan siswa mengembangkan kompetensi mereka secara optimal (Bustam, 2024). Kurikulum Merdeka mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana peran guru menjadi krusial dalam menentukan dan memilih berbagai media dan alat pembelajaran, yang harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa serta karakteristik individu siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemerintah telah menetapkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini akan memberikan manfaat bagi penguatan profil Pancasila (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pilihan kurikulum yang dapat diterapkan di semua lembaga pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023. Konsep Kurikulum Merdeka merupakan perkembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013 yang sering disebut sebagai Kurtilas. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap, tergantung pada kesiapan dan kemampuan masing-masing sekolah melalui program Sekolah Penggerak. Pada akhirnya, Kurikulum Merdeka Belajar akan diterapkan secara merata di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan serta membebaskan dosen dari birokrasi yang rumit. Selain itu, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang studi yang mereka minati (Tinggi, 2020). Menurut Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajaran di satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif. Selain itu, harus ada ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik diharapkan dapat memberikan keteladanan (Rahmasyah, 2022). Berdasarkan peraturan pemerintah ini, setiap

lembaga pendidikan wajib memperhatikan kualitas pembelajaran agar mutu pendidikan di sekolah tetap terjaga dan bahkan meningkat.

Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh pemerintah memiliki banyak pengaruh positif. Salah satunya adalah meningkatkan minat dan bakat siswa dengan mengembangkan kompetensi mereka secara kreatif. Kurikulum ini mampu menjawab berbagai keluhan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini, termasuk masalah penilaian siswa yang selama ini hanya didasarkan pada pengetahuan, tanpa mempertimbangkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran kemungkinan akan lebih efektif, karena pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka di dalam kelas berbasis proyek. Sekolah diberikan keleluasaan untuk melakukan tiga opsi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Opsi pertama adalah menerapkan kurikulum tanpa mengganti kurikulum yang sedang berlaku di sekolah. Opsi kedua adalah menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia. Opsi ketiga adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan seperangkat alat yang telah disediakan oleh sekolah (Tiraswati, 2018).

Pemerintah telah menjalankan berbagai peraturan dan kebijakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara merata dan berkualitas. Program pemerintah saat ini adalah Kebijakan Merdeka Belajar, yang menitikberatkan pada pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) (Saesari, 2022). Kebijakan ini berlangsung dengan cara nasional dan di terapkan dari masing – masing Lembaga Pendidikan, berawal dari jenjang Pendidikan dasar sampai jenjang Pendidikan menengah.

Dalam pendidikan dan proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Sebab, pendidikan tidak akan berlangsung dengan efektif dan efisien tanpa kehadiran guru dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk memastikan terjadinya kegiatan pembelajaran yang efisien. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum mandiri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan matematika siswa. Siswa dibimbing untuk dapat mencari informasi, memahami, dan berpikir atau membuat Keputusan (Bradley, 2020). Selain itu, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan konsep, tetapi juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Istaryaningtyas et al, 2021). Penerapan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Penting untuk menyesuaikan model atau metode yang digunakan sesuai dengan sifat materi dan karakteristik siswa (Islamy, 2019).

Unsur dan peran yang sangat krusial di sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah, yang memiliki tanggung jawab utama dalam memajukan sekolah. Kepala sekolah diharapkan untuk berperan sebagai mentor, pengarah, dan penyemangat bagi semua anggota sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik demi menghasilkan lulusan berkualitas. Dalam upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus menghasilkan lulusan yang unggul, dan untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kepala sekolah harus mampu menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang memadai, sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif dan efisien untuk mencapai standar dan kualitas pendidikan yang diinginkan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dapat dipahami bahwa penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanggapi tantangan dalam bidang pendidikan. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penyempurnaan dalam proses belajar-mengajar ini diharapkan akan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum

Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan individu yang kompetitif sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

KESIMPULAN

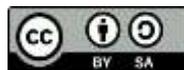
Pendidikan merupakan usaha yang disadari oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Proses pendidikan memiliki potensi untuk menghasilkan ide dan konsep yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum adalah salah satu alat penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran, yang diharapkan akan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Penerapan kebijakan pendidikan yang tepat akan tercermin dari implementasi kurikulum yang berlaku, karena kurikulum dianggap sebagai inti dari sistem pendidikan yang membantu proses pendidikan berjalan dengan baik. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan agenda penting pemerintah, dan berbagai inovasi serta kebijakan telah diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara merata dan berkualitas. Salah satu terobosan baru dalam hal ini adalah Program Kurikulum Merdeka Belajar, yang merupakan kurikulum yang variatif dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa dan penguatan keterampilan melalui lebih banyak waktu pembelajaran. Guru memiliki kebebasan dalam memilih alat dan media pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.12696>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Iskandar, S., Sholihah Rosmana, P., Fauziyyah, D. H., Hasanah, I. A., Nada, L. N., & Puradireja, S. M. (2022). Pentingnya Kurikulum Darurat Covid-19 Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sinektik*, 5, 29–39. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/7388>
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504>
- Lowe, K., & Yunkaporta, T. (2013). The inclusion of Aboriginal and Torres Strait Islander content in the Australian National Curriculum: A cultural, cognitive and sociopolitical evaluation. *Curriculum Perspectives*, 33(1). [http://acsa.edu.au/pages/images/KLowe_article%20\(2\).pdf](http://acsa.edu.au/pages/images/KLowe_article%20(2).pdf)
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476tarbawi.v5i2.392>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan*

<http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324>

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka belajar: Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790-816.
- Fahmi, A., & Aryani, M. (2022). Strategi peningkatan mutu melalui kurikulum merdeka di perguruan tinggi swasta (Descriptive study di Prodi Manajemen Undikma). *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 168-175. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5999>
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386-393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Elisa. “Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum” 27037 (2013): 1–12.
- Saesari. “Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka Di Perguruan Tinggi Swasta” 7, no. 2 (2022): 168–75.
- Sumarsih, and Teni. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu*, no. 5 (2022): 8248–58
- Tiraswati, Dina Martha, and M Pd. “Starategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Pendidikan*2 (2018).
- Rahmayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramdhani, N. M., Andini, R. P., & Rustini, T. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPAS di Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka melalui Pemanfaatan TIK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6660-6666. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7276>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.